

LITERASI DIGITAL BERBASIS KELUARGA PADA SISWA DAN WALI MURID SEKOLAH DASAR AISYIYAH 1 KOTA MATARAM

Suhadah¹⁾, Fathurijjal²⁾, Nurilham³⁾, Cucu Cahyanti⁴⁾, Kadri⁵⁾

^{1,2,3,4}Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia ⁵Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram

¹suhadah.kadri@gmail.com, ²fathurijjal19@gmail.com, ³nurilham1242006@gmail.com, ⁴cucucahyati380@gmail.com, ⁵kadri@uinmataram.ac.id

Diterima 12 Mei 2026, Direvisi 27 September 2026, Disetujui 28 September 2026

ABSTRAK

Literasi digital dinilai berdampak jika dilakukan secara bersamaan kepada anak dan orang tua agar pengetahuan dan keterampilan bermedia digital dimiliki secara bersamaan oleh anggota keluarga. Dalam konteks inilah pentingnya kegiatan penguatan literasi digital berbasis keluarga pada siswa SD dan orang tuanya. Pengabdian dengan tema "Literasi Digital berbasis Keluarga pada Siswa dan Wali Murid SD Aisyiyah 1 Kota Mataram" ini terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi, dan pendampingan langsung di rumah. Materi literasi digital terdiri dari dua aspek yaitu materi tentang teknik pemanfaatan smartphone untuk memaksimalkan fitur yang bermanfaat dan sehat di dalamnya; dan materi tentang keterampilan sosial dalam bermedia sosial yang sehat serta strategi pendampingan anak dalam pemanfaatan media digital. Hasil pengabdian menunjukkan adanya respons positif dari pimpinan SD Aisyiyah 1 Mataram dan orang tua terhadap kegiatan literasi digital. Proses pendampingan di rumah juga mendapat apresiasi karena membantu tim pengabdian melihat penerapan materi dalam kehidupan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi di sekolah dengan praktik dan pendampingan di rumah dapat mendukung penguatan literasi digital berbasis keluarga serta berpotensi diterapkan pada lingkungan pendidikan lainnya.

Kata kunci: *literasi digital; SD Aisyiyah 1 Mataram; Media sosial; Literasi berbasis keluarga.*

ABSTRACT

Digital literacy will have an impact if it is carried out simultaneously with children and parents so that digital media knowledge and skills are owned simultaneously by family members. In this context, the importance of family-based digital literacy strengthening activities for elementary school students and their parents. The community service with the theme "Family-Based Digital Literacy for Students and Parents of Aisyiyah 1 Elementary School, Mataram City" consists of two types of activities: the delivery of material in the form of lectures and discussions, and direct mentoring at home. The digital literacy material consists of two aspects: material on techniques for utilizing smartphones to maximize their useful and healthy features; and material on social skills in healthy social media and strategies for mentoring children in the use of digital media. The results of the community service project indicate a positive response from the administration of Aisyiyah 1 Elementary School in Mataram and from parents toward the digital literacy activities. The at-home mentoring process was also well-received, as it helped the community service team observe how the material was applied in family life. These findings suggest that combining the delivery of instructional material at school with practice and mentoring at home can support the strengthening of family-based digital literacy and has the potential to be applied in other educational settings.

Keywords: *Digital literacy; Aisyiyah 1 Mataram Elementary School; Social media; Family-based literacy.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Situs layanan manajemen media sosial "We Are Social" mengungkapkan bahwa hingga awal tahun 2025,

pemakai internet di Indonesia sudah mencapai 221 juta, setara dengan 79,5 persen dari total populasi Indonesia. Anak sekolah dasar adalah salah satu segmen pengguna internet aktif dan pengguna seluler. Hal ini diperkuat oleh data dari Badan Pusat

Statistik (2024) menyebut bahwa 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57 persen lainnya sudah mengakses internet. Bahkan, di wilayah tertinggal, anak usia 13–14 tahun sudah kecanduan mengakses media sosial. Menurut data UNICEF, setiap setengah detik seorang anak di dunia mengakses internet untuk pertama kalinya. Artinya, jika di usia dini saja seorang anak sudah menggunakan internet dan selular maka bisa dipastikan (dengan jumlah yang lebih banyak lagi) saat berada di sekolah dasar (SD) mereka adalah pengguna internet dan selular.

Pemanfaatan internet yang tinggi telah berkontribusi bagi peningkatan produktivitas masyarakat, seperti pemanfaatan bisnis secara online (Nurrindar & Wahjudi, 2021; L. Y. Siregar & Nasution, 2020), membantu pengembangan metode pembelajaran atau media pendidikan (A. Siregar, 2022), dan memberi kontribusi bagi kesuksesan pelaksanaan dakwah Islam (Elisa et al., 2023). Multi manfaat kehadiran internet beserta produk turunannya seperti media sosial seperti di atas menunjukkan sisi manfaat teknologi informasi bagi kehidupan masyarakat. Namun bukan berarti bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak menyertakan nilai negative. Beberapa fakta menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi masyarakat di media sosial atau di platform digital telah menimbulkan kegaduhan dan keresahan sosial. Syahputra (2019) menyebut media sosial telah dijadikan sebagai “mesin produksi” hoax dan ujaran kebencian. Ujaran kebencian dalam ruang komunikasi virtual seperti di media sosial acap kali eskalatif saat kontestasi politik (Anni'mah Nurul et al., 2020).

Makna ganda kehadiran internet dan media sosial juga dialami oleh anak. Di satu sisi, media sosial menawarkan tidak sedikit manfaat bagi anak-anak. Konten edukatif yang tersedia di berbagai platform dapat membantu dalam pembelajaran dini, memperkenalkan konsep-konsep baru, dan meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif (Bou-Hamad, 2020; Lozano-Blasco et al., 2023; Ruskin et al., 2019). Di samping itu, video-video yang interaktif dan kreatif dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Media sosial juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak melalui interaksi virtual dengan keluarga dan teman-teman. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa berbagai risiko yang perlu diperhatikan. Paparan berlebihan terhadap layar dan konten yang tidak sesuai dapat mengganggu perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak-anak dapat mengalami gangguan tidur, penurunan kemampuan konsentrasi, dan bahkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan stress (Khalaf et al., 2023; Olalere & Olatokun,

2020; Senekal et al., 2023; Swider-Cios et al., 2023). Kurangnya aktivitas fisik akibat menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar juga bisa berdampak buruk perkembangan fisik mereka.

Data pengguna internet oleh anak dan hasil riset tentang dampak negative media sosial sebagaimana yang digambarkan di atas menunjukkan bahwa anak (terutama anak usia dini) di Indonesia sangat rentan dengan pengaruh internet dan media sosial sehingga diperlukan upaya literasi digital dalam upaya memperkuat ketahanan digital agar tidak berefek negative bagi perkembangannya, atau supaya teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk hal positif yang bisa mensupport capaian masa depan yang bagus bagi generasi masa depan Indonesia. Kebutuhan literasi digital di Indonesia dianggap urgen mengingat data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak berada dalam posisi ideal terkait dengan pengetahuan digital dan media sosial. Berdasar hasil survei di 34 provinsi di Indonesia melibatkan lebih dari 1600 responden, status literasi digital penduduk Indonesia pada tahun 2020 masih berada pada status sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan (KIC & Kominfo, 2020). Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) pada bulan Januari 2022 juga merilis hasil survei tatap muka pada tahun sebelumnya yang melibatkan 10.000 responden dari 514 kabupaten/kota mengisyaratkan adanya peningkatan pada beberapa pilar literasi digital tetapi masih tetap pada tingkat sedang (Kominfo, 2022). Laporan dari Microsoft & TRG (2021) berkenaan dengan Digital Civility Index atau Indeks Keadaban Digital tahun 2021 yang menempatkan Indonesia di posisi yang sangat buruk yakni peringkat ke-29 dari 32 negara.

Belum maksimalnya pengetahuan digital juga dialami keluarga perserikatan Muhammadiyah di Kota Mataram. Riset Suhadah et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berbasis keluarga yang dilakukan anggota perserikatan Muhammadiyah Kota Mataram belum dilakukan secara totalitas karena masih terfokus pada literasi digital untuk kepentingan pencegahan dampak negative dari smartphone dan media sosial bagi anak-anaknya. Keluarga anggota perserikatan Muhammadiyah Kota Mataram belum memaksimalkan literasi digital untuk mengarahkan anggota keluarga (terutama anak) agar mampu secara kreatif dan produktif memanfaatkan smartphone dan media sosial untuk menunjang kesuksesan karier dan pekerjaan masing-masing. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa literasi digital berbasis keluarga yang dilakukan oleh anggota perserikatan Muhammadiyah Kota Mataram masih berorientasi pencegahan, dan belum berorientasi pemanfaatan.

Kebutuhan penguatan literasi digital juga ditemukan di SD Aisyiyah 1 Kota Mataram, salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pengurus Aisyiyah Kota Mataram. Berdasarkan identifikasi awal, siswa dan wali murid merupakan pengguna aktif perangkat digital, khususnya smartphone. Namun, penggunaan perangkat digital tersebut belum sepenuhnya disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang optimal dari orang tua. Pihak sekolah juga menerima laporan dari orang tua mengenai penggunaan smartphone oleh anak yang kurang produktif. Selain itu, orang tua telah berupaya membuat aturan penggunaan smartphone, tetapi penerapan sanksi terhadap pelanggaran aturan tersebut belum dilakukan secara tegas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan literasi digital bagi siswa dan wali murid agar penggunaan teknologi dapat diarahkan pada aktivitas yang sehat, aman, dan produktif.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan literasi digital kepada siswa dan wali murid SD Aisyiyah 1 Mataram agar mereka bisa memanfaatkan media komunikasi yang mereka memiliki secara positif. Setelah mengikuti literasi digital diharapkan orang tua bisa mendampingi, mengontrol dan mengajarkan anak mereka dalam beraktivitas digital.

METODE

Pengabdian dengan fokus penguatan literasi digital bagi siswa dan wali murid SD Aisyiyah 1 Mataram ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam terkait proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pemetaan permasalahan dan identifikasi peserta hingga pelaksanaan pengabdian. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendokumentasikan pengalaman nyata dan dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan pengabdian berlangsung (Creswell & Poth, 2016). Fokus utama pengabdian adalah pada dokumentasi proses pengabdian, persepsi peserta terhadap materi literasi digital, serta hasil yang diperoleh dari pengabdian yang dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan pada SD Aisyiyah 1 Kota Mataram, salah satu SD yang dikelola oleh pengurus Aisyiyah Kota Mataram dengan jumlah murid hingga tahun 2026 sebanyak 94 orang yang terdiri dari laki-laki 51 orang dan perempuan 43 orang. SD Aisyiyah 1 berlokasi di kompleks Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang terdiri dari Fakultas Kedokteran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah sehingga sebagian besar siswanya berasal dari keluarga besar anggota perserikatan Muhammadiyah. Latar belakang sosial ekonomi seperti ini memungkinkan siswa SD Aisyiyah 1 Kota Mataram dan orang tuanya adalah

penduduk dengan kategori pengguna fasilitas digital (seperti smartphone) aktif, sehingga dinilai tepat jika dijadikan sebagai sasaran pengabdian penguatan literasi digital.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa SD Aisyiyah 1 Mataram, orang tua murid, guru, dan unsur pimpinan sekolah. Selain wawancara, data diperoleh melalui observasi partisipatif selama proses pelaksanaan kegiatan literasi digital serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan untuk menggambarkan kondisi awal peserta, proses pelaksanaan kegiatan, serta pengalaman peserta dalam mengikuti kegiatan literasi digital.

Proses pengabdian ini melewati setidaknya lima tahapan, yakni *pertama*, sosialisasi dan pemetaan. Ini adalah langkah awal untuk menginformasikan kegiatan pada pengelola sekaligus untuk melakukan pemetaan kondisi SD Aisyiyah 1 Kota Mataram, khususnya terkait dengan pemanfaatan media digital di kalangan siswa dan wali murid. Dalam pemetaan ini juga digali informasi yang terkait dengan pengalaman literasi digital yang dilakukan di SD Aisyiyah 1 Kota Mataram. *Kedua*, penyusunan materi literasi. Hasil pemetaan yang dilakukan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun materi literasi sehingga dipastikan setiap materi yang diterima peserta sesuai dengan kebutuhan dan menjadi solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapinya dalam dunia digital.

Tahapan *ketiga* adalah pelatihan dan penguatan literasi digital. Inti pengabdian ini ada pada tahapan ini. Dalam tahapan ini digunakan tiga metode, yakni ceramah, diskusi, dan praktik atau simulasi. *Keempat*, pendampingan. Tahapan ini dilakukan pasca penguatan. Pendampingan pasca penguatan literasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh materi penguatan dapat diimplementasikan dengan benar dan tepat oleh siswa dan orang tua siswa saat berada di rumah, dan *kelima*, penyusunan laporan, sebagai wujud pertanggungjawaban kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui respons peserta, pemahaman terhadap materi, perubahan praktik penggunaan media digital, serta kendala yang dihadapi orang tua setelah mengikuti kegiatan literasi digital. Evaluasi dilakukan selama pelatihan dan dilanjutkan setelah kegiatan melalui pendampingan di rumah. Selama pelatihan, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik serta tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi pascapelatihan dilakukan melalui pendampingan terhadap tiga keluarga siswa yang dipilih sebagai sampel. Pada tahap ini, tim

pengabdian melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan orang tua dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan materi literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman peserta mengenai penggunaan fitur smartphone secara sehat dan bermanfaat, kemampuan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas digital anak, penerapan aturan penggunaan smartphone di rumah, perubahan kebiasaan penggunaan media digital setelah kegiatan, serta kendala yang dihadapi keluarga dalam menerapkan literasi digital. Data evaluasi dicatat melalui catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan praktik, respons peserta, dan kendala dalam penerapan literasi digital. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dengan kondisi yang ditemukan pada tahap pemetaan awal sebagai bentuk triangulasi sumber. Temuan evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memberikan arahan dan rekomendasi kepada orang tua dalam mendampingi penggunaan media digital anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Pemetaan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada pihak SD Aisyiyah 1 Mataram sekaligus pemetaan kondisi pemanfaatan media digital di kalangan siswa dan wali murid. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan, bentuk kegiatan, serta sasaran pengabdian kepada pihak sekolah. Pada tahap pemetaan, tim pengabdian menggali informasi mengenai kebiasaan penggunaan smartphone dan media sosial oleh siswa serta pola pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa smartphone telah menjadi bagian dari aktivitas digital siswa dan orang tua, tetapi pemanfaatannya masih memerlukan pendampingan agar lebih terarah dan produktif. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan literasi digital yang diberikan kepada siswa dan wali murid.

Penyusunan Materi Literasi

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pemetaan, tim pengabdian menyusun materi literasi digital sesuai dengan kebutuhan siswa dan wali murid. Materi difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, pengetahuan dasar tentang teknologi informasi dan media digital, termasuk pengenalan berbagai fitur smartphone yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi anak dan orang tua. Kedua, kearifan bermedia sosial yang mencakup manfaat dan risiko media sosial, tips pemanfaatan media

sosial secara sehat, serta regulasi dan konsekuensi penggunaan media sosial.

Penyusunan materi juga mempertimbangkan karakteristik peserta. Materi untuk orang tua diarahkan pada pemahaman mengenai penggunaan media digital secara sehat serta peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas digital anak. Sementara itu, materi untuk siswa disiapkan dengan contoh dan aktivitas yang lebih interaktif agar mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan dan Penguatan Literasi Digital

Pelatihan dan penguatan literasi digital dilaksanakan di aula SD Aisyiyah 1 Mataram pada Jumat, 10 April 2026. Kegiatan dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari 30 siswa SD Aisyiyah 1 Mataram dan 30 orang tua/wali murid. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SD Aisyiyah 1 Mataram. Pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik atau simulasi untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan media digital secara sehat dan bermanfaat.

Materi yang diberikan mencakup dua aspek utama. Pertama, pengetahuan dasar tentang teknologi informasi dan media digital, termasuk pengenalan berbagai fitur pada smartphone yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi orang tua maupun anak. Materi ini diberikan untuk membantu peserta memahami dan mengoptimalkan penggunaan fitur smartphone, karena dalam penggunaan sehari-hari tidak semua fitur yang tersedia dimanfaatkan secara optimal.

Kedua, materi tentang kearifan bermedia sosial yang berfokus pada pemanfaatan media sosial secara sehat dan bermanfaat. Materi mencakup manfaat dan risiko media sosial, tips pemanfaatan media sosial secara sehat, serta regulasi dan konsekuensi penggunaan media sosial.

Penyampaian materi kepada orang tua/wali murid dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan literasi digital bagi siswa dalam lingkungan sekolah yang sama. Namun, metode penyampaian disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi untuk siswa disampaikan secara lebih interaktif dan menyenangkan melalui permainan, pendekatan langsung, serta aktivitas kelompok. Siswa juga diberikan contoh mengenai dampak penggunaan smartphone secara berlebihan dan diarahkan untuk memilih konten yang dapat mendukung pengetahuan dan kegiatan belajar mereka.

Proses pelatihan berlangsung secara dialogis. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Orang tua/wali murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman mereka terkait penggunaan media digital dalam

keluarga. Sementara itu, pada sesi bersama siswa, narasumber menggali pengalaman mereka dalam menggunakan smartphone serta memberikan pengarahan dan praktik mengenai penggunaan smartphone secara sehat dan bermanfaat.



Gambar 1. Penyampaian materi narasumber
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

Pendampingan

Pengabdian tidak berhenti pada penyampaian materi literasi digital di sekolah, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan di lingkungan keluarga. Kegiatan pendampingan dilaksanakan satu kali dengan mengunjungi tiga rumah siswa SD Aisyiyah 1 Mataram sebagai sampel. Proses pendampingan dimulai dengan penyampaian informasi kepada orang tua/wali murid yang menjadi sampel, kemudian disepakati hari dan waktu pelaksanaan kunjungan.



Gambar 2. Narasumber memberikan penguatan literasi digital langsung kepada siswa dan wali
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

Saat berada di rumah siswa, tim pengabdian menggali informasi mengenai perubahan praktik dan rutinitas pemanfaatan media digital, khususnya smartphone, baik oleh orang tua maupun anak setelah mengikuti kegiatan literasi digital. Selama proses pendampingan, tim mengidentifikasi praktik baik dalam pemanfaatan media digital, kendala yang dihadapi keluarga, serta kebutuhan literasi digital lanjutan yang diharapkan oleh orang tua.

Kegiatan pendampingan sekaligus menjadi bagian dari monitoring dan evaluasi pascapelatihan. Berdasarkan hasil pendampingan, ditemukan adanya komitmen orang tua untuk menerapkan materi literasi digital di rumah. Orang tua mulai

membuat dan menerapkan aturan penggunaan smartphone bagi anak, meskipun penerapan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan masih belum dilakukan secara tegas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan aturan penggunaan smartphone masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam membangun kebiasaan bermedia digital yang sehat. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan arahan agar orang tua menerapkan konsekuensi yang bersifat ringan, konsisten, dan sesuai dengan usia anak sehingga aturan penggunaan smartphone dapat diterapkan secara bertahap dalam kehidupan keluarga.



Gambar 3. Pendampingan literasi media
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

Penyusunan Laporan

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian adalah penyusunan laporan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Laporan disusun berdasarkan hasil sosialisasi dan pemetaan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan dan penguatan literasi digital, serta kegiatan pendampingan dan evaluasi. Dokumentasi kegiatan, catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil observasi digunakan sebagai bahan dalam penyusunan laporan kegiatan serta perumusan rekomendasi untuk keberlanjutan literasi digital di lingkungan sekolah dan keluarga.

Respon Orang Tua dan Guru

Respon orang tua dan guru SD Aisyiyah 1 Mataram diketahui melalui tanggapan langsung selama kegiatan literasi digital, komunikasi melalui WhatsApp dengan tim pengabdian, serta hasil wawancara dan observasi pada saat pendampingan di rumah. Kepala Sekolah SD Aisyiyah 1 Mataram, Nurlailah, S.Ag., mengapresiasi kegiatan literasi digital yang ditujukan kepada siswa dan orang tua/wali murid. Kegiatan tersebut dinilai relevan dengan kebutuhan sekolah karena sebelumnya orang tua murid juga beberapa kali menyampaikan persoalan terkait perilaku penggunaan smartphone yang kurang produktif pada anak.

Respon positif juga disampaikan oleh orang tua siswa. Ibu Fitri (wawancara, April 2026) menyampaikan apresiasi kepada tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Mataram karena

kegiatan tersebut memberikan pengetahuan mengenai penggunaan media digital bagi dirinya dan anaknya. Menurutnya, sebagian materi yang diberikan merupakan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mengapresiasi kegiatan pendampingan di rumah karena tim pengabdian tidak hanya memberikan materi di sekolah, tetapi juga melihat penerapannya dalam lingkungan keluarga.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan dalam cara orang tua mengontrol dan mendampingi aktivitas digital anak. Orang tua mulai memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas anak ketika menggunakan smartphone dan mendorong pemanfaatan media digital untuk kegiatan yang lebih positif, termasuk mencari materi pembelajaran melalui situs pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga mendorong orang tua untuk mulai menerapkan pendampingan penggunaan media digital di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, orang tua siswa SD Aisyiyah 1 Mataram merupakan pengguna smartphone dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan untuk mendukung berbagai aktivitas keluarga. Hal ini sejalan dengan Purboningsih et al. (2023) yang menjelaskan bahwa media komunikasi dapat difungsikan sebagai sarana untuk menjamin kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan.

Orang tua siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa smartphone dan media sosial memiliki manfaat sekaligus risiko. Pemanfaatan yang tepat dapat memberikan kontribusi positif, sedangkan penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan berbagai persoalan. Kesadaran tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya kegiatan literasi digital yang tidak hanya ditujukan kepada anak, tetapi juga kepada orang tua sebagai pendamping utama dalam lingkungan keluarga. Temuan ini relevan dengan Social Presence Theory yang menekankan pentingnya kehadiran dan kesadaran sosial dalam proses interaksi melalui media.

Keterlibatan anak dalam kegiatan literasi digital juga menjadi bagian penting dalam pengabdian ini. Orang tua menyadari adanya risiko penggunaan smartphone dan media sosial yang tidak terkontrol oleh anak. Gunawan & Ratmono (2021) mengemukakan berbagai dampak penggunaan ponsel dan media sosial secara berlebihan. Penelitian Utami & Kurniawati (2019) juga menunjukkan bahwa kecanduan smartphone pada siswa berkaitan dengan rendahnya prestasi

akademik, menurunnya partisipasi akademik, serta munculnya kecemasan dan gejala depresi. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan perangkat digital oleh anak.

Di sisi lain, media digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar anak. Orang tua dapat mendampingi anak ketika menggunakan media digital sebagai sumber belajar sehingga anak tidak hanya menggunakan smartphone untuk hiburan. (Palupi, 2021) menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan stimulus yang mendukung perkembangan anak apabila penggunaannya diarahkan dan diawasi secara tepat. Dengan demikian, pendampingan orang tua menjadi faktor penting dalam mengarahkan anak untuk memperoleh manfaat dari media digital.

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa salah satu kendala yang masih dihadapi orang tua adalah penerapan aturan penggunaan smartphone yang belum sepenuhnya konsisten. Padahal, aturan penggunaan media digital di rumah dapat menjadi bagian dari pembentukan disiplin anak. Hal tersebut relevan dengan Via & Padang (2021) yang menunjukkan bahwa tata tertib memiliki peran dalam membentuk disiplin belajar siswa karena menjadi acuan dalam berperilaku. Namun, penerapan aturan tidak cukup apabila tidak disertai dengan konsistensi orang tua dalam memberikan pendampingan dan pengawasan.

Pengalaman kegiatan pengabdian ini semakin memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone pada anak. Orang tua berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi anak agar mampu menggunakan media digital secara tepat. Sari & Widiansyah (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua diperlukan agar anak mampu memanfaatkan media digital dengan baik dan memperoleh manfaat positif dari penggunaannya.

Berdasarkan temuan tersebut, orang tua perlu mengombinasikan kontrol preventif dan kontrol represif dalam mendampingi penggunaan smartphone anak. Kontrol preventif dapat dilakukan melalui pemberian arahan, nasihat, dan batasan waktu penggunaan smartphone. Sementara itu, kontrol represif dapat diterapkan melalui pemberian konsekuensi ketika anak melanggar aturan yang telah disepakati. Strategi tersebut relevan dengan Ikbil (2022) yang menemukan pola kontrol sosial orang tua melalui pemberian arahan dan batasan waktu serta penerapan konsekuensi terhadap penggunaan smartphone yang melampaui aturan.

Pelibatan siswa dan orang tua secara bersamaan dalam kegiatan literasi digital memberikan ruang bagi terbentuknya pemahaman

bersama mengenai penggunaan media digital dalam keluarga. Literasi digital yang dilakukan sejak usia sekolah dasar dan melibatkan keluarga memungkinkan orang tua menjadi pendamping utama dalam proses pembentukan kebiasaan digital anak. Purandina (2020) menekankan pentingnya pembudayaan literasi digital sejak usia dini dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi anak. Lestarinigrum et al. (2022) juga menjelaskan bahwa orang tua merupakan figur yang dekat dengan anak sehingga memiliki posisi penting dalam mendukung perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Pelatihan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa dan orang tua, sedangkan pendampingan membantu melihat penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberlanjutan literasi digital dapat diarahkan pada penguatan keterampilan orang tua dalam membuat aturan penggunaan smartphone, melakukan pengawasan, serta mendampingi anak dalam memilih dan memanfaatkan konten digital yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada satu orang tua pun yang ingin anaknya gagal meraih masa depan yang baik sehingga mereka berupaya menjauhkan anak dari pengaruh sesuatu yang bisa menjerumuskan anaknya pada gerbang kegagalan. Anomali eksistensi smartphone bagi orang tua dan anak telah membangkitkan kesadaran mereka akan pentingnya literasi digital bagi diri dan anak mereka yang masih berada pada jenjang sekolah dasar. Kesadaran akan literasi digital menjadi modal dasar dan penting dalam rangka membangun masyarakat siber yang kuat dan sukses, apalagi proses literasi digital dilakukan sejak anak usia dini sebagaimana yang dilakukan dalam pengabdian ini (Soyoof et al., 2024).

Pilihan sasaran pengabdian yang tepat saja belum cukup, sehingga perlu disupport oleh materi dan metode yang tepat. Materi dalam pengabdian ini mengkombinasikan antara aspek teknis yang berupa pengetahuan perangkat lunak dan fitur yang ada dalam media digital seperti smartphone dengan keterampilan sosial dalam mendampingi anak agar bermedia digital sehat dan bermanfaat. Metode literasi digital yang dipilih juga tidak monoton ceramah dan diskusi tetapi juga praktik dan pendampingan di rumah pasca literasi di kelas. Metode ini mengindikasikan keseriusan sekaligus mampu membangun hubungan emosional yang baik antara narasumber dengan peserta literasi digital sehingga

proses literasi berjalan lancar dengan respon yang baik dan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan berupa adanya pemahaman dan kesadaran peserta terhadap keberadaan media digital serta terampilnya peserta dalam memanfaatkan media digital secara sehat dan bermanfaat.

Proses literasi digital pada siswa sekolah dasar sebagaimana yang dilakukan dalam pengabdian ini layak dicontoh oleh keluarga yang memiliki anak usia dini karena bisa mengkombinasikan antara proses transfer of knowledge di kelas dengan praktik dan pendampingan di rumah. Cara literasi digital seperti ini dinilai efektif sehingga layak didesiminasikan dalam target group lainnya atau dalam konteks literasi-literasi yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami atas nama pengabdian dan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan, guru, siswa, dan orang tua siswa SD Aisyiyah 1 Mataram dan seluruh kalangan yang telah membantu proses pengabdian ini sehingga bisa sukses sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepada seluruh tim yang telah menunjukkan kerjasama selama proses pengabdian hingga terbitnya artikel ini disampaikan terima kasih, semoga kerjasama produktif ini bisa terus terjaga dan dikembangkan kearah yang lebih baik lagi ke depannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni'mah Nurul, F., Nurhadi, N., & Pranawa, S. (2020). Konflik dan Ujaran Kebencian di Twitter (Studi Tentang Hashtag# 2019TetapJokowi and# 2019GantiPresiden Periode Januari-Februari 2019). *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 132–142.
- Badan Pusat Statistik. (2024). In *Statistik Indonesia 2023*.
- Bou-Hamad, I. (2020). The impact of social media usage and lifestyle habits on academic achievement: Insights from a developing country context. *Children and Youth Services Review*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105425>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Elisa, C., Rahmadani, I., Alifia Putri, D., Nuraini, N., Jumaidi Najib, M., & Syafiq Naufal, M. (2023). Dakwah dan Komunikasi di Era Society 5.0 Suatu Aspek Nilai Kehidupan: Aspek Teknologi Bagi Perkembangan Dakwah dan

- Komunikasi Manusia. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 2(1), 25–29.
<https://doi.org/10.61994/CDCS.V2I1.93>
- Gunawan, B., & Ratmono, B. M. (2021). *MEDSOS di Antara Dua Kutub: Sisi Baiknya Luar Biasa, Sisi Buruknya Binasa*. Rayyana Komunikasindo.
- Ikbal, I. (2022). Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak pada Masyarakat Dusun Malempa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1).
<https://doi.org/10.56630/JTI.V4I1.209>
- Khalaf, A. M., Alubied, A. A., Khalaf, A. M., Rifaey, A. A., Khalaf, A. M., Alubied, A., Khalaf, A. M., & Rifaey, A. (2023). The Impact of Social Media on the Mental Health of Adolescents and Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(8).
<https://doi.org/10.7759/CUREUS.42990>
- KIC & Kominfo. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020 Hasil Survei di 34 Provinsi*.
- Kominfo. (2022). *Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat* (Nomor 15/HM/KOMINFO/01/2022).
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, R., Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyanti, L. (2021). *Inovasi pembelajaran anak usia dini*.
- Lozano-Blasco, R., Mira-Aladrén, M., & Gil-Lamata, M. (2023). Social media influence on young people and children: Analysis on Instagram, Twitter and YouTube. *Comunicar*.
<https://doi.org/10.3916/C74-2023-10>
- Microsoft, & TRG. (2021). *Civility, Safety & Interaction Online -5th Edition*. Bellevue, Washington: Microsoft Corporation.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Olalere, J., & Olatokun, W. (2020). Does Parenting Style Influence Children's Use of Social Media? Observations from a Faith-based Secondary School, Ibadan, Nigeria. *Library Philosophy and Practice*.
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(1), 16–24.
<https://doi.org/10.37721/PSI.V9I1.716>
- Purandina, I. P. Y. (2020). Mengembangkan Literasi Digital pada Anak di Lingkungan Keluarga dengan Penguatan Pendampingan Orang Tua. *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society*, 5, 149.
- Purboningsih, E. R., Massar, K., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., Ruiter, R. A. C., & Verduyn, P. (2023). Perception and use of social media by Indonesian adolescents and parents: A qualitative study. *Frontiers in Psychology*, 13, 985112.
<https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.985112/TEXT>
- Ruskin, P., Gayatri Devi, R., & Jyothipriya, A. (2019). Awareness on influences of social media among children. *Drug Inventon Today*, 11(9), 2293–2295.
- Sari, N., & Widiensyah, S. (2023). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 134–143.
<https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1140>
- Senekal, J. S., Ruth Groenewald, G., Wolfaardt, L., Jansen, C., & Williams, K. (2023). Social media and adolescent psychosocial development: a systematic review. *South African Journal of Psychology*, 53(2), 157–171.
<https://doi.org/10.1177/00812463221119302;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4).
<https://doi.org/10.47006/ER.V5I4.12936>
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 71–75.
- Soyoof, A., Reynolds, B. L., Neumann, M., Scull, J., Tour, E., & McLay, K. (2024). The impact of parent mediation on young children's home digital literacy practices and learning: A narrative review. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(1), 65–88.
<https://doi.org/10.1111/JCAL.12866;JOURNAL:JOURNAL:13652729;ISSUE:ISSUE:DOI>
- Suhadah, S., Fathurrijal, F., Salwa, S., & Setiawati, G. (2025). Family-based digital literacy management among Muhammadiyah community members in Mataram, Indonesia. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 10(1), 89–111.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v10i1.57241>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and

socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/10.1016/J.COGEDEV.2023.101319>

- Syahputra, I. (2019). Hoaks dan Spiral Kebencian Di Media Sosial (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Komunikasi Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*.
- Utami, A. N., & Kurniawati, F. (2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/PIP.331.1>
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP [The Importance of Rules to Form Student Learning Discipline in Junior High School]. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94. <https://doi.org/10.19166/KAIROS.V1I1.3164>